

PERAN STRATEGIS MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA PAUD DI DAERAH PERDESAAN

¹Habibatul Inayah,

Raden Fatah State Islamic University, Palembang, Indonesia

✉ habibatulinayah@gmail.com

²Ade Akhmad Saputra

Raden Fatah State Islamic University, Palembang, Indonesia

✉ adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id

Abstract:

This study aims to analyze the strategic role of facilities and infrastructure management in improving the quality of learning in early childhood education (PAUD) in rural areas, with a case study of PAUD Kasih Bunda in Sukaraja Village. The research focuses on how management strategies are implemented under conditions of limited infrastructure and resources, as well as their impact on the learning process and outcomes of children. This research employs a qualitative approach using a descriptive case study design. Data were collected through field observations, in-depth interviews with the principal, teachers, and parents, as well as documentation of the physical condition of educational facilities. Data analysis was conducted inductively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that facilities and infrastructure management at PAUD Kasih Bunda is adaptive and participatory, relying on local potential and active community involvement. This community-based management strategy has proven effective in creating a conducive and interactive learning environment, even with modest available facilities. The implications of this study highlight that the quality of PAUD learning is not solely determined by the availability of physical facilities but also by the effectiveness of contextual and inclusive management. This study recommends the development of policies and managerial assistance programs for PAUD in rural areas, as well as encouraging further research with a broader scope to strengthen the generalization of community-based management models.

Keywords *Facilities And Infrastructure Management, Rural PAUD, Learning Quality, Community Participation*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di wilayah perdesaan, dengan mengambil studi kasus PAUD Kasih Bunda di Desa Sukaraja. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana strategi manajemen diterapkan dalam kondisi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya, serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta dokumentasi kondisi fisik fasilitas pendidikan. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di PAUD Kasih Bunda bersifat adaptif dan partisipatif, dengan mengandalkan potensi lokal serta keterlibatan aktif masyarakat. Strategi pengelolaan berbasis komunitas ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif, meskipun fasilitas yang tersedia masih sederhana. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PAUD tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas fisik, tetapi juga oleh efektivitas manajemen yang kontekstual dan inklusif. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kebijakan dan program pendampingan manajerial bagi PAUD di wilayah perdesaan serta mendorong penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas untuk memperkuat generalisasi model

manajemen berbasis komunitas.

Kata Kunci Manajemen Sarana Prasarana, PAUD Perdesaan, Kualitas Pembelajaran, Partisipasi Masyarakat

How to cite:

Inayah, H., & Saputra, A. A. (2025). The Strategic Role of Facilities and Infrastructure Management in Improving the Quality of Learning at PAUD in Rural Areas: A Case Study of PAUD Kasih Bunda Sukaraja: Peran Strategis Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada PAUD Di Daerah Perdesaan: Studi Kasus Paud Kasih Bunda Sukaraja. *Journal of Elementary School Research and Development*, 1(2), 60–72.

Article History

Enter	Revised	Accepted
26/7/2025	6/9/2025	21/11/2025

INTRODUCTION

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap krusial dalam proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi dasar anak (Ginting, 2024; Hasanah, et al., 2020; Watini, 2020). Pada masa inilah berlangsung percepatan perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan motorik yang sangat signifikan, sehingga membutuhkan dukungan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan kaya akan stimulasi. Salah satu komponen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta manajemen yang efektif dalam mengelola seluruh fasilitas tersebut. Sarana dan prasarana pendidikan mencakup segala bentuk fasilitas fisik, alat peraga, ruang bermain, media pembelajaran, serta infrastruktur penunjang lainnya yang memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas pembelajaran (Aina, & Bipath, 2022; Fadilla, & Syukri, 2024; Rad, et al., 2022). Pengelolaan yang tepat terhadap aspek ini tidak hanya memperlancar proses belajar mengajar, tetapi juga turut membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang perkembangan anak secara holistik.

Sayangnya, di wilayah-wilayah perdesaan, seperti halnya Desa Sukaraja, keberadaan dan pengelolaan sarana-prasarana pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, baik dalam aspek kuantitas, kualitas, maupun keterbatasan sumber daya untuk pemeliharaan. Lembaga PAUD yang beroperasi di daerah ini sering kali dihadapkan pada kondisi fasilitas yang minim, alat permainan edukatif yang terbatas, hingga bangunan yang tidak selalu memenuhi standar kelayakan pendidikan. Di PAUD Kasih Bunda Desa Sukaraja, situasi tersebut tampak nyata, di mana ruang belajar masih belum ideal, alat peraga belum mencukupi kebutuhan pembelajaran tematik, serta sistem pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas belum dijalankan secara profesional dan berkelanjutan. Kondisi ini berimplikasi langsung terhadap mutu pembelajaran yang dapat diselenggarakan, serta pencapaian perkembangan anak yang seharusnya optimal pada fase usia dini.

Manajemen sarana dan prasarana menjadi aspek yang sangat menentukan dalam kondisi tersebut, sebab di tengah keterbatasan fisik dan finansial, diperlukan pendekatan manajerial yang strategis, inovatif, dan berbasis kebutuhan lokal. Pengelolaan yang adaptif terhadap konteks lingkungan akan memungkinkan optimalisasi terhadap sumber daya yang ada dan mendorong terciptanya pembelajaran yang bermutu meskipun dalam keterbatasan (Gligorea, et al., 2023; Kabudi, et al., 2021; Challoumis, 2024). Dalam perspektif teori manajemen pendidikan, efektivitas manajemen sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh

kelengkapan fisik, tetapi juga oleh kemampuan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi fasilitas secara sistematis dan partisipatif.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa manajemen fasilitas pendidikan memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Obehi, dan Nwosu, (2023) menegaskan bahwa kualitas pengelolaan fasilitas belajar di tingkat PAUD berhubungan erat dengan performa belajar peserta didik, terutama jika manajemen dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Song, (2023) menemukan bahwa ketimpangan sarana-prasarana antara sekolah kota dan desa berdampak signifikan terhadap mutu pendidikan di wilayah perdesaan. Dalam studi lain, Temeljotov Salaj, & Lindkvist, (2021) menggarisbawahi pentingnya pendekatan pengelolaan fasilitas yang partisipatif dan kontekstual di lingkungan dengan keterbatasan ekonomi, agar tetap dapat memberikan dukungan yang maksimal bagi perkembangan anak usia dini.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung bersifat umum atau berfokus pada wilayah perkotaan dan belum mengaitkan secara mendalam antara strategi manajemen sarana-prasarana dengan peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD perdesaan. Terdapat kecenderungan bahwa manajemen sarana-prasarana masih dipandang sebagai urusan teknis administratif, bukan sebagai instrumen strategis untuk menjawab tantangan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan memberikan perhatian khusus pada praktik manajemen yang dijalankan di PAUD perdesaan, dan bagaimana strategi tersebut berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara nyata.

Penelitian ini memiliki distingsi dalam pendekatan dan konteks yang diangkat. Berbeda dengan studi sebelumnya yang menyoroti dampak fasilitas secara umum, penelitian ini fokus pada aspek strategis manajemen yang diterapkan oleh pengelola PAUD dalam menghadapi keterbatasan. Penelitian ini juga menempatkan konteks perdesaan sebagai latar yang kompleks dan menantang, di mana praktik manajemen harus dilakukan secara kreatif dan efisien, tidak hanya mengandalkan sumber daya yang tersedia, tetapi juga dengan mengoptimalkan potensi lokal dan partisipasi komunitas. Pendekatan studi kasus pada PAUD Kasih Bunda memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap strategi, inovasi, serta dinamika manajerial yang berkembang secara kontekstual.

Kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini terletak pada integrasi antara strategi manajemen sarana dan prasarana dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran secara spesifik di PAUD perdesaan. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris atas kondisi fasilitas, tetapi juga menelaah bagaimana pengelolaan yang adaptif, berbasis tantangan lokal, dan berorientasi pada kualitas pembelajaran dapat dijalankan oleh satuan pendidikan dengan sumber daya terbatas. Selain itu, penelitian ini menghasilkan model konseptual praktik manajemen sarana dan prasarana yang relevan dan aplikatif di konteks PAUD perdesaan, yang dapat menjadi rujukan dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan program peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di wilayah-wilayah tertinggal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran strategis manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD Kasih Bunda Desa Sukaraja. Kajian ini akan mengeksplorasi bagaimana praktik manajerial dalam

pengelolaan fasilitas pendidikan dijalankan, tantangan apa saja yang dihadapi dalam konteks perdesaan, serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap efektivitas dan mutu pembelajaran anak usia dini. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkuat sistem manajemen pendidikan dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan infrastruktur.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika manajemen sarana dan prasarana serta implikasinya terhadap mutu pembelajaran pada lembaga PAUD yang berada di wilayah perdesaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara utuh dan kontekstual, sekaligus memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, serta perspektif dari para pelaku pendidikan yang terlibat secara langsung di lapangan (Walid, et al., 2024). Studi kasus PAUD Kasih Bunda Sukaraja dipilih secara purposif sebagai unit penelitian, karena lembaga ini merepresentasikan karakteristik umum PAUD di daerah perdesaan yang menghadapi keterbatasan infrastruktur namun tetap menunjukkan keberhasilan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermakna.

Dalam pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi (Walid, & Malik, 2023). Wawancara dilakukan terhadap berbagai informan kunci, yaitu kepala PAUD, guru, orang tua murid, serta tokoh masyarakat yang terlibat dalam proses pengelolaan lembaga. Wawancara bersifat semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan terbuka yang dikembangkan berdasarkan fokus penelitian, namun tetap memberikan fleksibilitas bagi informan untuk menyampaikan pandangannya secara bebas dan reflektif. Proses wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan PAUD, sehingga memungkinkan peneliti menangkap nuansa emosional, bahasa tubuh, serta konteks interaksi sosial yang terjadi selama proses komunikasi berlangsung.

Observasi dilakukan dengan teknik observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan harian di PAUD Kasih Bunda, baik dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan gotong royong, maupun aktivitas perawatan fasilitas. Observasi ini dilakukan secara berulang selama kurun waktu satu bulan, guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pola interaksi, penggunaan sarana dan prasarana, serta strategi pengelolaan yang diterapkan oleh pihak lembaga. Selama observasi, peneliti mencatat dengan rinci peristiwa, perilaku, dan praktik-praktik manajerial yang muncul di lapangan, baik dalam bentuk catatan lapangan maupun rekaman visual (Muksit, et al., 2024).

Selain itu, pengumpulan data juga didukung oleh dokumentasi yang mencakup arsip internal lembaga seperti rencana kerja tahunan, laporan kegiatan, daftar inventaris sarana dan prasarana, serta foto-foto kegiatan pembelajaran dan pembangunan fasilitas. Dokumen-dokumen ini membantu memperkuat hasil temuan dari wawancara dan observasi, sekaligus memberikan gambaran historis mengenai perkembangan manajemen fasilitas di PAUD Kasih Bunda dari waktu ke waktu.

Dalam proses pengumpulan data, langkah-langkah dilakukan secara sistematis

dimulai dari tahap identifikasi dan pemilihan informan berdasarkan kriteria keterlibatan mereka dalam manajemen dan proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menjalin komunikasi dan membangun hubungan interpersonal dengan informan, untuk menciptakan suasana wawancara yang terbuka dan mendalam. Setiap sesi wawancara direkam dengan persetujuan informan, kemudian ditranskrip secara verbatim untuk dianalisis lebih lanjut. Observasi dilakukan secara bergilir pada jam kegiatan belajar dan luar kelas, serta saat kegiatan pemeliharaan fasilitas (Shodiq, et al., 2024). Semua data lapangan dikompilasi dan dikategorikan ke dalam tema-tema utama sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah informasi yang relevan dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen pendukung, kemudian mengelompokkan data ke dalam kategori tematik seperti strategi manajemen, partisipasi masyarakat, keterlibatan guru, dan dampak terhadap pembelajaran. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi dengan kutipan langsung dari informan serta tabel dan bagan pendukung. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan cara mencari pola, hubungan antarkategori, serta konsistensi temuan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian (Munkar, et al., 2023).

Selama proses analisis, peneliti juga menerapkan teknik triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan keabsahan hasil. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan konfirmasi ulang kepada informan jika ditemukan data yang ambigu atau tidak konsisten. Validasi hasil juga diperkuat melalui member checking, yaitu mengembalikan hasil temuan kepada beberapa informan untuk mendapatkan konfirmasi atas interpretasi yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, proses analisis dilakukan secara kritis dan reflektif untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan bermakna mengenai praktik manajemen sarana dan prasarana serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran di PAUD Kasih Bunda Sukaraja (Ardhian, 2024; Mufidah, et al., 2024; Marani, 2022).

Melalui metodologi ini, penelitian berhasil menggambarkan bagaimana lembaga pendidikan di wilayah perdesaan dapat mengembangkan strategi manajemen yang efektif dalam kondisi keterbatasan, serta memperlihatkan keterkaitan antara kepemimpinan partisipatif, penggunaan sumber daya lokal, dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Pendekatan kualitatif studi kasus memungkinkan eksplorasi yang kaya terhadap konteks sosial, budaya, dan struktural yang mempengaruhi praktik manajemen pendidikan di tingkat akar rumput, sekaligus memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan anak usia dini di Indonesia.

FINDINGS AND DISCUSSION OF RESULTS

Penelitian ini berfokus pada analisis peran strategis manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada PAUD di wilayah perdesaan, dengan mengambil studi kasus PAUD Kasih Bunda Desa Sukaraja. Temuan penelitian menunjukkan

bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, meskipun dilaksanakan dalam kondisi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya (Ali, 2020; Huseien, & Shah, 2022).

A. Kondisi Nyata Sarana dan Prasarana PAUD Kasih Bunda

PAUD Kasih Bunda Sukaraja menghadapi tantangan nyata dalam hal ketersediaan dan kelayakan sarana serta prasarana. Berdasarkan observasi dan dokumentasi lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar fasilitas fisik yang tersedia belum memenuhi standar minimum PAUD sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014. Ruang kelas hanya tersedia satu unit, digunakan secara bergantian oleh dua kelompok usia, dengan ventilasi terbatas dan pencahayaan alami yang kurang optimal. Alat permainan edukatif yang tersedia juga masih sangat terbatas, sebagian besar merupakan hasil inisiatif guru melalui proses modifikasi bahan bekas atau sumbangan masyarakat. Seorang guru berkomentar,

Kami memang tidak punya alat main yang lengkap seperti PAUD di kota, jadi kami buat sendiri dari bahan yang ada, seperti botol plastik, kardus bekas, dan karet. Anak-anak tetap bisa bermain dan belajar, walaupun sederhana.

Pernyataan ini menunjukkan adanya kreativitas dan adaptasi dalam memaksimalkan potensi lokal yang tersedia, meskipun dalam kondisi minim.

B. Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Keterbatasan

Temuan utama dalam penelitian ini mengarah pada bagaimana manajemen PAUD Kasih Bunda menerapkan strategi adaptif dan partisipatif dalam mengelola sarana dan prasarana. Kepala sekolah secara aktif terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan fasilitas, dengan mengedepankan pendekatan kolaboratif bersama guru, orang tua, dan komunitas lokal (Khaleel, et al., 2021). Strategi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu identifikasi kebutuhan, pemanfaatan sumber daya lokal, dan pemeliharaan berkelanjutan. Dalam wawancara, kepala PAUD menyatakan,

Kami sadar tidak bisa mengandalkan dana pemerintah sepenuhnya, jadi kami selalu ajak orang tua dan masyarakat untuk bergotong royong. Kadang ada yang menyumbang semen, cat, atau bahkan membantu memperbaiki mainan.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen tidak hanya terletak pada kelengkapan fasilitas, tetapi pada bagaimana lembaga membangun jejaring sosial dan menggerakkan partisipasi masyarakat sebagai bentuk kapital sosial yang nyata.

Strategi manajerial ini tidak bersifat top-down, melainkan berkembang secara organik dari bawah ke atas (bottom-up), dengan pengambilan keputusan yang melibatkan semua pihak (van Beers, et al., 2022; Rosaldo, 2024). Pendekatan ini memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap keberlangsungan PAUD, sehingga mendukung pengelolaan yang berkelanjutan.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang diterapkan di PAUD Kasih Bunda berdampak positif terhadap kualitas interaksi belajar anak. Guru-guru secara konsisten mengintegrasikan alat peraga dalam kegiatan belajar, meskipun bersifat

sederhana dan tidak berstandar pabrikan. Anak-anak terlihat aktif, ceria, dan terlibat dalam aktivitas belajar berbasis permainan. Salah satu guru menyampaikan,

Yang penting bukan seberapa mahal alatnya, tapi bagaimana kami menggunakannya untuk merangsang kreativitas dan rasa ingin tahu anak.

Sikap ini mencerminkan orientasi pedagogis yang progresif, di mana peran guru sebagai fasilitator pembelajaran mampu mengatasi keterbatasan fasilitas melalui inovasi didaktik (Imonje, et al., 2020; Ersozlu, et al., 2024; Corujo-Vélez, et al., 2021). Dari wawancara dengan orang tua, ditemukan bahwa mereka merasakan dampak positif terhadap perkembangan anak mereka.

Dulu anak saya pemalu, sekarang sudah berani tampil di depan teman-temannya. Saya percaya ini karena di sekolah mereka diajak bermain dan belajar dengan senang.

Testimoni ini menguatkan temuan bahwa kualitas interaksi dan suasana belajar menjadi lebih penting daripada kelengkapan fasilitas secara fisik.

Tabel 1. Manajemen dan Kualitas Pembelajaran

Aspek Manajemen	Implementasi di PAUD Kasih Bunda	Dampak terhadap Pembelajaran
Identifikasi kebutuhan	Melalui musyawarah guru dan kepala PAUD	Penyusunan prioritas kebutuhan secara realistis dan terukur
Pemanfaatan sumber daya lokal	Penggunaan bahan bekas, dukungan masyarakat, donasi	Alat main edukatif tetap tersedia, meskipun sederhana
Partisipasi masyarakat	Kegiatan gotong royong, donasi material dan tenaga kerja	Tumbuhnya rasa kepemilikan komunitas terhadap lembaga pendidikan
Inovasi guru dalam pembelajaran	Modifikasi alat ajar dan alat permainan buatan sendiri	Anak tetap aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran
Pemeliharaan fasilitas secara rutin	Penjadwalan kerja bakti berkala, perawatan Bersama orang tua	Fasilitas tetap fungsional meskipun terbatas

C. Hubungan antara Strategi Manajemen dan Peningkatan Mutu PAUD

Penelitian ini menemukan korelasi kuat antara efektivitas strategi manajemen sarana-prasarana dengan peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam dimensi interaksi anak, kreativitas guru, serta keterlibatan orang tua. Meskipun kondisi fisik bangunan dan alat ajar masih jauh dari ideal, proses belajar tetap berjalan dengan dinamis dan berorientasi pada perkembangan anak (Darling-Hammond, et al., 2020).

Secara konseptual, hal ini menguatkan teori manajemen strategis dalam pendidikan, di mana efektivitas organisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kecerdasan dalam mengelola dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. PAUD Kasih Bunda menunjukkan bahwa pendekatan manajemen berbasis komunitas dan kontekstualisasi strategi mampu menyeimbangkan antara tuntutan mutu pendidikan dan realitas keterbatasan.

Dengan demikian, PAUD di wilayah perdesaan tetap memiliki peluang besar untuk menghadirkan layanan pendidikan yang bermutu, asalkan manajemen sarana dan prasarana dijalankan dengan strategi yang adaptif, partisipatif, dan kontekstual (Artipah, et al., 2024; Hidayat, et al., 2023). Pendekatan semacam ini tidak hanya menjawab persoalan teknis, tetapi juga membangun kapital sosial dan budaya belajar bersama di tengah masyarakat.

Kekuatan PAUD Kasih Bunda terletak pada keberanian dan kreativitas para pengelola dan pendidiknya dalam menerobos batasan struktural dengan mengandalkan jaringan sosial dan semangat gotong royong. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam manajemen fasilitas pendidikan di wilayah perdesaan tidak semata soal teknologi atau anggaran besar, melainkan soal kepemimpinan, kolaborasi, dan keberpihakan terhadap masa depan anak-anak.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun PAUD Kasih Bunda Sukaraja berada dalam keterbatasan sarana dan prasarana yang cukup signifikan, lembaga ini mampu menjalankan proses pembelajaran yang efektif melalui strategi manajemen yang adaptif dan berbasis pada potensi lokal. Dalam konteks ini, strategi manajemen sarana dan prasarana dapat menjadi faktor pengungkit dalam peningkatan mutu pembelajaran dan peran partisipasi komunitas menjadi elemen kunci dalam menopang keberlanjutan dan efektivitas manajemen pendidikan di daerah perdesaan.

Manajemen sarana dan prasarana di PAUD Kasih Bunda tidak berfokus pada pemenuhan standar formal semata, melainkan pada pemanfaatan kreatif dan efisien dari sumber daya yang tersedia. Hal ini mengindikasikan adanya pendekatan manajerial yang bersifat kontekstual dan partisipatif, yang sangat sesuai dengan karakteristik lingkungan perdesaan. Strategi ini sejalan dengan gagasan Mintzberg tentang manajemen sebagai praktik yang fleksibel dan berorientasi pada solusi lapangan, bukan sekadar penerapan sistem administratif yang kaku. Keterlibatan kepala PAUD, guru, orang tua, dan masyarakat dalam pengelolaan fasilitas pendidikan menjadi contoh konkret dari model manajemen kolektif yang bertumpu pada solidaritas sosial (Saleha, & Hina, 2023; Torres, et al., 2021).

Selain itu, temuan ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan fasilitas fisik, tetapi lebih ditentukan oleh kualitas interaksi antara guru dan anak, kreativitas dalam mengembangkan alat ajar, serta lingkungan sosial yang mendukung proses belajar. Dalam hal ini, guru-guru di PAUD Kasih Bunda berperan sebagai inovator pedagogis yang mampu mengubah keterbatasan menjadi peluang pembelajaran. Mereka secara aktif memodifikasi bahan-bahan sederhana menjadi alat permainan edukatif yang kontekstual dan merangsang perkembangan kognitif serta motorik anak-anak (Supartini, & Weismann, 2020). Pendekatan ini mendukung teori konstruktivistik dalam pendidikan anak usia dini, yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang aktif, bermakna, dan berbasis pengalaman langsung.

Keberhasilan pendekatan tersebut juga diperkuat oleh temuan mengenai partisipasi orang tua dan masyarakat. Rasa kepemilikan terhadap lembaga pendidikan menjadi kekuatan sosial yang menjaga keberlangsungan fasilitas yang ada. Gotong royong, sumbangan material, serta keterlibatan dalam pemeliharaan fasilitas merupakan bentuk nyata dari kapital sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan (Moshtari, & Vanpoucke,

2021). Dalam konteks pembangunan pendidikan di perdesaan, temuan ini memberikan bukti empirik bahwa model pengelolaan berbasis komunitas memiliki efektivitas tinggi dalam mengatasi ketimpangan akses dan kualitas pendidikan.

Dari sudut pandang teori manajemen pendidikan, praktik yang diterapkan di PAUD Kasih Bunda mencerminkan prinsip desentralisasi manajemen yang responsif terhadap kebutuhan lokal. Pendekatan bottom-up yang dilakukan mendorong keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, sehingga mendorong terciptanya sistem pengambilan keputusan yang demokratis, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini memberikan konfirmasi terhadap pentingnya kebijakan pendidikan yang memberi ruang bagi otonomi kelembagaan, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini di wilayah-wilayah dengan keterbatasan sumber daya.

Secara praktis, penelitian ini memberikan model konkret bagaimana satuan PAUD di perdesaan dapat mengelola sarana dan prasarana secara mandiri dan efektif melalui pendekatan kolaboratif. Praktik manajemen yang berbasis pada potensi lokal dan partisipasi aktif komunitas dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang program peningkatan mutu PAUD oleh pemerintah daerah maupun instansi terkait. Hal ini penting mengingat bahwa banyak lembaga PAUD di Indonesia, khususnya di daerah tertinggal dan perdesaan, menghadapi kondisi serupa dengan PAUD Kasih Bunda.

Dalam aspek teoritis, hasil penelitian ini memperluas pemahaman tentang manajemen sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari ekosistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya tempat lembaga tersebut berada. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya melihat manajemen pendidikan bukan hanya sebagai proses teknokratis, melainkan sebagai proses sosial yang melibatkan aktor-aktor lokal dengan seluruh modal sosial, budaya, dan emosional yang mereka miliki. Ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap keberagaman kondisi lokal.

Secara keseluruhan, hasil dan diskusi dari penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan perdesaan tidak bergantung pada besar kecilnya anggaran yang tersedia, tetapi pada sejauh mana lembaga mampu membangun jaringan kolaborasi dan menggerakkan potensi komunitas. Dalam kerangka inilah, PAUD Kasih Bunda menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan di tengah keterbatasan, asalkan didukung oleh kepemimpinan yang visioner, guru yang kreatif, serta masyarakat yang terlibat aktif dalam proses pendidikan. Temuan ini menjadi bukti bahwa perubahan dalam dunia pendidikan dapat dimulai dari ruang-ruang kecil yang dikelola dengan komitmen besar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Kasih Bunda Desa Sukaraja, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memainkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun berada dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Pendekatan adaptif, partisipatif, dan berbasis komunitas yang diterapkan oleh pengelola lembaga terbukti mampu mengatasi kendala infrastruktur dan

ketersediaan alat pembelajaran. Strategi pengelolaan yang melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat secara aktif tidak hanya menghasilkan solusi kreatif dalam penyediaan dan pemeliharaan fasilitas, tetapi juga membangun rasa kepemilikan bersama terhadap keberlangsungan pendidikan anak usia dini. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak semata ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, melainkan oleh inovasi, kolaborasi, serta kepemimpinan yang kontekstual dan inklusif.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah perlunya penguatan kebijakan pendidikan yang mendukung fleksibilitas pengelolaan sarana dan prasarana di daerah perdesaan dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan potensi lokal. Secara khusus, lembaga PAUD di wilayah terpencil perlu mendapatkan pendampingan manajerial yang mendorong kolaborasi lintas sektor, seperti dukungan dari desa, tokoh masyarakat, serta institusi sosial lainnya. Secara umum, model manajemen berbasis komunitas yang ditunjukkan oleh PAUD Kasih Bunda dapat menjadi inspirasi bagi lembaga serupa dalam mengembangkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus pada perbandingan antar-PAUD di beberapa wilayah perdesaan guna menggali model manajemen yang lebih beragam, serta menambahkan aspek evaluasi kuantitatif guna memperkuat generalisasi temuan dan mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang memengaruhi efektivitas manajemen sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan anak usia dini.

BIBLIOGRAPHY

- Aina, A. Y., & Bipath, K. (2022). Availability and use of infrastructural resources in promoting quality early childhood care and education in registered early childhood development centres. *South African Journal of Childhood Education*, 12(1), 980. <https://doi.org/10.4102/sajce.v12i1.980>
- Ali, W. (2020). Online and remote learning in higher education institutes: A necessity in light of COVID-19 pandemic. *Higher education studies*, 10(3), 16-25. <https://doi.org/10.5539/hes.v10n3p16>
- Ardhian, S. M. (2024). *Implementasi Media Membaca Ideovisual Oleh Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Siswa Difabel Rungu Di Sekolah Luar Biasa B (SLB-B) Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora).
- Artipah, A., Sain, Z. H., Asfahani, A., & Sa'diyah, S. D. (2024). Early Childhood Education Reform in Pakistan: Challenges, Innovations, and Future Prospects. *Absorbent Mind*, 4(1), 57-64. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v4i1.4903
- Challoumis, C. (2024, October). Building a sustainable economy-how ai can optimize resource allocation. In *XVI International Scientific Conference* (pp. 190-224).
- Corujo-Vélez, C., Barragán-Sánchez, R., Hervás-Gómez, C., & Palacios-Rodríguez, A. (2021). Teaching innovation in the development of professional practices: Use of the collaborative blog. *Education Sciences*, 11(8), 390. <https://doi.org/10.3390/educsci11080390>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied developmental science*, 24(2), 97-140.

- <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Ersozlu, A., Karakus, M., Karakas, F., & Clouder, D. L. (2024). Nurturing a climate of innovation in a didactic educational system: A case study exploring leadership in private schools in Turkey. *Leadership and Policy in Schools*, 23(2), 275-295. <https://doi.org/10.1080/15700763.2022.2129074>
- Fadilla, A. S., & Syukri, M. (2024). Facilities and Infrastructure Management in Implementing National Education Standards at SMP Negeri 35 Medan. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 8(3), 159-172.
- Ginting, T. G. (2024). Forming a Solid Foundation: The Role of Early Childhood Education in Character Development. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 2(01), 71-82. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v2i01.148>
- Gligorea, I., Cioca, M., Oancea, R., Gorski, A. T., Gorski, H., & Tudorache, P. (2023). Adaptive learning using artificial intelligence in e-learning: A literature review. *Education Sciences*, 13(12), 1216. <https://doi.org/10.3390/educsci13121216>
- Hasanah, U., Deiniatur, M., & Training, T. (2020). Character education in early childhood based on family. *Early childhood research journal (ECRJ)*, 2(1), 29-42.
- Hidayat, R., Milanie, F. M., Nuraini, C., Azhari, I., & Sugiarto, A. (2023). Success Factors in Managing Wastewater Infrastructure through Community Participation (Case Study: Wastewater Infrastructure in Residential Areas of Medan Deli Subdistrict, Medan). *International Journal Papier Advance and Scientific Review*, 4(4), 26-44. <https://doi.org/10.47667/ijpasr.v4i4.256>
- Huseien, G. F., & Shah, K. W. (2022). A review on 5G technology for smart energy management and smart buildings in Singapore. *Energy and AI*, 7, 100116. <https://doi.org/10.1016/j.egyai.2021.100116>
- Imonje, R. K., Nyagah, G., & Omare, E. (2020). Teacher qualification, experience, capability beliefs and professional development: Do they predict teacher adoption of 21st century pedagogies?.
- Kabudi, T., Pappas, I., & Olsen, D. H. (2021). AI-enabled adaptive learning systems: A systematic mapping of the literature. *Computers and education: Artificial intelligence*, 2, 100017.
- Khaleel, N., Alhosani, M., & Duyar, I. (2021, April). The role of school principals in promoting inclusive schools: A teachers' perspective. In *frontiers in education* (Vol. 6, p. 603241). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.603241>
- Marani, I. N. (2022). Peran Sosialisasi Ltad (Long Term Athlete Development) Bagi Karang Taruna Di Desa Cisaat Kabupaten Subang. *Mutu Pendidikan*, 29.
- Moshtari, M., & Vanpoucke, E. (2021). Building successful NGO–business relationships: A social capital perspective. *Journal of Supply Chain Management*, 57(3), 104-129. <https://doi.org/10.1111/jscm.12243>
- Mufidah, U., Hamengkubuwono, H., & Daher, M. (2024). *Kesiapan Kompetensi Guru SDIT Khoiru Ummah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Muksit, M., Shodiq, J. F., & Alfarisi, S. (2024). The Leadership of the Caregivers of Salafy Islamic Boarding Schools in Facing the Challenges of Education Modernization. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 97-110. <https://doi.org/10.33650/jumpa.v5i2.9273>
- Munkar, A. M. R. N., Shodiq, J. F., & Walid, A. (2023). An Exploration of Islamic-Based Institutional Management Models in Madura: Between Cultural Diversity and Organizational Effectiveness. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 82-96.

- <https://doi.org/10.33650/jumpa.v4i2.9281>
- Obehi, O. L., Sc, B., & Nwosu, J. C. (2023). Influence Of Principals'administrative Roles In Promoting Teachers'performance In Private Secondary Schools In Ikenne Local Government, Ogun State.
- Rad, D., Redeş, A., Roman, A., Ignat, S., Lile, R., Demeter, E., & Rad, G. (2022). Pathways to inclusive and equitable quality early childhood education for achieving SDG4 goal-a scoping review. *Frontiers in psychology*, 13, 955833. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.955833>
- Rosaldo, M. (2024). Top-Down and Bottom-Up Formalization: Waste Pickers' Struggles for Labor Rights in São Paulo and Bogotá. *ILR Review*, 77(1), 32-61. <https://doi.org/10.1177/00197939231205515>
- Saleha, L., & Hina, S. (2023). Servant leadership: Maintaining teacher commitment and building community trust. *Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 27-41. <https://doi.org/10.61987/jsse.v1i1.514>
- Shodiq, J. F., Mutmainnah, M., & Faizah, N. (2024). Optimalisasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Pembelajaran Berbasis Literasi: Pengabdian Masyarakat Di Sekolah Menengah Kejuruan An Nur Al Muntahy. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 616-624. <https://doi.org/10.62335/zghj9335>
- Song, Z. (2023). Disparity in educational resources between urban and rural areas in China. *Journal of Advanced Research in Education*, 2(5), 64-69. <https://doi.org/10.56397/JARE.2023.09.06>
- Supartini, T., & Weismann, I. T. J. (2020). Development of Learning Methods through Songs and Movements to Improve Children's Cognitive and Psychomotor Aspects. *European Journal of Educational Research*, 9(4), 1615-1633. <https://doi.org/10.12973/eu-er.9.4.1615>
- Temeljotov Salaj, A., & Lindkvist, C. M. (2021). Urban facility management. *Facilities*, 39(7/8), 525-537. <https://doi.org/10.1108/F-06-2020-0078>
- Torres, P. E., Ulrich, P. I., Cucuiat, V., Cukurova, M., De la Presa, M. C. F., Luckin, R., ... & Lawson, S. (2021). A systematic review of physical–digital play technology and developmentally relevant child behaviour. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 30, 100323. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100323>
- van Beers, J. C., van Dun, D. H., & Wilderom, C. P. (2022). Effective hospital-wide lean implementation: top-down, bottom-up or through co-creative role modeling?. *International Journal of Lean Six Sigma*, 13(1), 46-66. <https://doi.org/10.1108/IJLSS-02-2021-0024>
- Walid, A., & Malik, A. (2023). Increasing Public Interest through School Image Branding through a Trending Approach. *Educazione: Journal of Education and Learning*, 1(1), 41-53. <https://doi.org/10.61987/educazione.v1i1.492>
- Walid, A., Hamidah, T., & Munkar, A. M. N. (2024). Integration Of Shalawat In Islamic Boarding School Education Management (Building Religious Culture And Spiritual Leadership). *Journal Of Higher Education And Academic Advancement*, 1(7), 151-158. <https://doi.org/10.61796/ejheaa.v1i7.773>
- Watini, S. (2020, March). Implementation of asyik play model in enhancing character value of early childhood. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 4, p. 042055). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042055>